

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi serta menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Penelitian ini untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau manusia berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu. Selain itu, pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah” Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa. Untuk itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui mengenai pendidikan politik di lingkungan siswa SMA Mutiara Bunda, serta mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci di dalam melaksanakan penelitian, interpretasi baru terhadap temuan di lapangan mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa atau objek yang diteliti sangat diperbolehkan sejalan dengan Sugiyono (2015, hlm. 13) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif “Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang ter pola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Dalam hal ini pendekatan penelitian kualitatif pendekatannya lebih bersifat deskriptif sehingga peneliti kebanyakan akan membahas secara penjabaran dan

Restu Adi Nugraha, 2019

PERAN DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK BAGI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan yang mengandung argumen serta penafsiran secara subjektif berdasarkan penelitian terkait Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa menurut tafsiran peneliti sejalan dengan penjelasan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) yang mendefinisikan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” kemudian penelitian kualitatif data-data yang diperoleh tidak perlu dihitung dulu secara statistik sejalan dengan Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inquiry naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik”.

Sangat jelas bahwa dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti diberikan kebebasan dalam berekspresi dan berinterpretasi mengenai penelitian yang ditelitinya sesuai apa yang dijelaskan menurut Sukmadinata (2005, hlm. 60) bahwa “Mendesripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.” Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam tentang Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa. Pendekatan penelitian ini dirasa tepat untuk penelitian ini dikarenakan sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta tujuan dari peneliti ini hendak memperoleh gambaran yang relevan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti berharap akan memperoleh suatu hal berupa data deskriptif dari penelitian Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di kalangan siswa mengenai pemanfaatan dakwah Islam melalui media sosial yang lebih sering dijadikan sumber informasi pendidikan politik bagi siswa. Metode

deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di kalangan siswa mengenai pemanfaatan media sosial yang lebih sering dijadikan sumber informasi terkini. Metode deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca. Pendapat lain mengenai pengertian metode deskriptif dikemukakan juga oleh moleong (2017, hlm. 11) mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang menghasilkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.” Jadi, gambaran data yang disajikan lebih banyak berupa gambaran kata-kata yang menjelaskan kondisi dan temuan di lapangan secara jelas.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa yang berkenaan dengan mengintegrasikan materi pelajaran PKn dengan nilai-nilai pendidikan politik.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif ini tidak dinamakan dengan responden, melainkan informan dalam penelitian tersebut.” Peran informan dalam penelitian kualitatif sangat signifikan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan mendapat informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian tersebut dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa “Seorang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut harus dapat memberikan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.”

Sugiyono (2012, hlm. 300) mengungkapkan bahwa “Dalam teknik

pengambilan sumber data tersebut diperlukan pertimbangan tertentu” misalkan dalam penentuan subjek penelitian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia menguasai hal tersebut sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian atau informan penelitian. Penentuan mengenai informan penelitian ini dilihat oleh peneliti bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dianggap orang yang paling tahu akan informasi yang hendak dicari dan didapatkan oleh peneliti. Para informan ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kelas XII SMA Mutiara Bunda.
2. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai guru mengampu mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan politik.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai pengurus sekolah yang paling mengetahui kondisi SMA Mutiara Bunda.
4. Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Organisasi Wilayah Jawa Barat sebagai organisasi yang mengetahui mengenai dakwah Islam dan pendidikan politik

Penentuan informan dalam penelitian Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh informan tersebut sebagai subjek penelitian. Jika informasi yang diberikan oleh informan penelitian tersebut telah mampu menjawab informasi yang telah dibutuhkan peneliti, maka dari itu sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu untuk meminta keterangan atau informasi dari informan yang lainnya.

Pada penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai

sarana pendidikan politik bagi siswa ini, bertempat di Sekolah Menengah Atas Mutiara Bunda yang beralamat lengkap di Jl. Padang Golf No.11, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Mutiara Bunda karena, peneliti tertarik dengan salah satu visi SMA Mutiara Bunda yaitu Menjadi sekolah yang berperan aktif menjadikan Indonesia lebih baik, dengan memfasilitasi individu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan integritas, terlibat dalam masyarakat global dengan nilai-nilai Islami. Dengan visi tersebut, menuntut siswa maupun jajaran sekolah memiliki kemampuan dalam masyarakat global dengan nilai-nilai Islami. Hal tersebut disebabkan karena SMA Mutiara Bunda sangat menekankan kepada peningkatan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi setiap individu yang terlibat dalam masyarakat global dengan nilai-nilai keIslamannya, tentunya dengan perkembangan teknologi salah satu upaya terlibat dalam masyarakat global.

Sikap generasi muda yang unggul dan terlibat dalam masyarakat global dengan nilai-nilai Islami ini menjadikan siswanya dapat menggunakan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Nasution (2016, hlm. 106) mengungkapkan bahwa “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan” peneliti memperoleh informasi dan melakukan observasi di lingkungan SMA Mutiara Bunda. Observasi yang dilakukan meliputi mengamati kegiatan yang

dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan penggunaan media sosial sebagai media dakwah dengan pendidikan politik.

Observasi dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian oleh peneliti dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Basrowi & Suwadi (2008, hlm. 99) yang mengatakan bahwa “Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak”

Kemudian Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 258) mengklasifikasikan observasi menjadi “Observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur.” Selanjutnya Spradley dikutip oleh Susan Satainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 258) membagi observasi bahwa “Berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.” Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai *Passive participation*, *Passive participation* menurut Sugiyono (2015, hlm. 259) adalah “dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.” Maka peneliti menggunakan *passive participation* karena peneliti hanya mengamati permasalahan yang sedang diteliti, tetapi tidak ikut ke dalam aktivitas kehidupan orang yang akan di observasi.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan suatu usaha pengumpulan data melalui dialog yang dilakukan dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2017, hlm. 186) bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2017, hlm. 186) bahwa “Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.” Selain itu, menurut

Eserberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 231) mengatakan bahwa *“A meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about particular topic.”* Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah tersebut. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.3.3 Studi Literatur

Dalam setiap penelitian tentu tidak dapat dilepaskan dari penggunaan studi literatur. Dalam studi literatur ini merupakan suatu upaya mempelajari buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber teori lainnya yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 291) bahwa *“Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.”*

Studi literatur ini digunakan untuk mencari dan memperoleh teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti, yang dalam penelitian ini diantaranya berkenaan dengan teori-teori dakwah Islam melalui media sosial, dan teori mengenai pendidikan politik bagi siswa.

Dengan demikian, studi literatur digunakan untuk mencari dan memperoleh data empiris dari berbagai sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dan data secara teoritis serta faktual yang relevan dengan Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari untuk mendapatkan data atau informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) mendefinisikan dokumentasi adalah “Pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.”

Untuk keperluan penelitian, peneliti juga dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian baik itu berupa data statistik, maupun dokumen lainnya yang menunjang penelitian untuk membantu analisis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Pengumpulan data pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beragam dokumen yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berasal dari sekolah baik berupa karya tulis siswa dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan.

3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, terutama dalam setiap telah dilakukannya wawancara dan observasi atau pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh terlupakan atau dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang terbatas. Seperti menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan itu berupa segala sesuatu yang didengar, dilihat, serta dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data.” Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pelaksanaan penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan salah satu bagian yang terlepas dari proses penelitian karena fungsinya sebagai pendukung dalam jalannya proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat selama proses penelitian ketika berada di lapangan tentang segala hal yang didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai

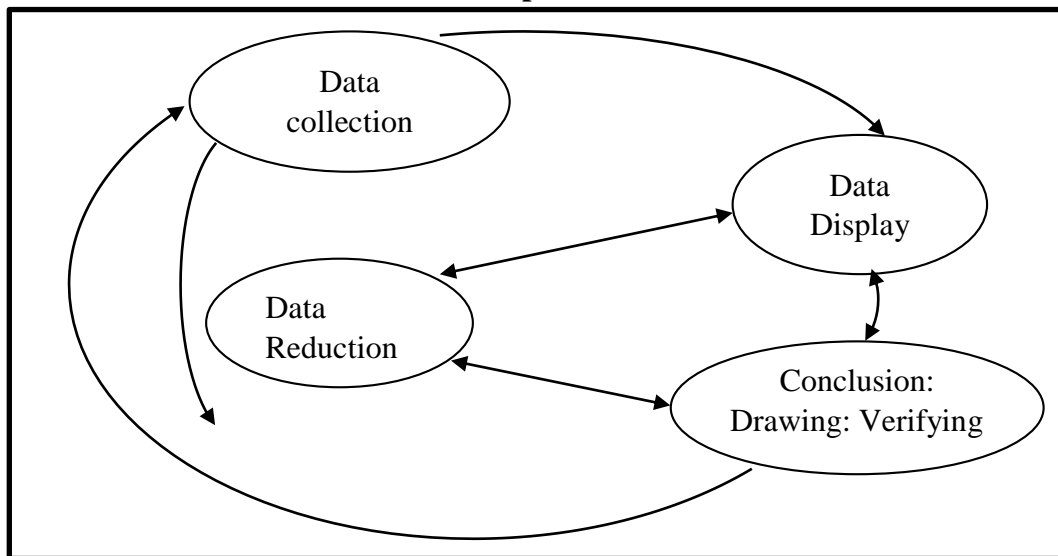
Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa. Setelah itu catatan-catatan tersebut disusun secara lebih lengkap dan diubah sebagai catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 280) mendefinisikan bahwa “Analisis data kualitatif merupakan proses untuk merangkung seluruh data, memilih dan memilah data yang penting, yang menarik dan baru, disusun dalam bentuk yang kategori, dan selanjutnya mengkontruksi hubungan antara kategori tersebut sehingga lebih bermakna”

Kemudian Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 335) mengungkapkan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.” Selain yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Susan Stainback mengenai analisis data lebih lanjut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.”

Berdasarkan pemaparan di atas analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian disusun berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Kemudian data tersebut dikembangkan dan di evaluasi bagian yang penting maupun yang tidak penting dan kemudian di analisis dengan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 338)

Gambar 3.1 menunjukkan bagaimana model interaktif dalam analisis data, secara lebih terperinci penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Dalam melakukan sebuah penelitian di lapangan tentunya data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu ditentukan mana data yang penting untuk dirumuskan dan di fokuskan sejalan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 338) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola yang tepat serta membuang yang tidak perlu” kemudian menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mengenai pentingnya mereduksi data yaitu “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.”

Data yang diperoleh peneliti mengenai dakwah Islam dan pendidikan politik melalui hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen, selanjutnya dipilih kembali data-data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah. Data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah pertama, data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah kedua, dan seterusnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan pola nya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dengan demikian mereduksi data diperlukan sebuah ketelitian dalam memilah dan memilih data, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap data yang dihasilkan terlebih untuk data yang cocok dan akurat yang akan diambil penelitian ini.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 95) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya” Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan *‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’*.

Dalam menyajikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *Data Display* berupa bagan dan teks naratif. *Data Display* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti, pada penelitian kali ini menggunakan tabel sebagai penyajian data tambahan dan selebihnya adalah teks narasi melalui uraian-uraian. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti dalam melakukan penelitian ini bersifat naratif, karena *mendisplay* data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang menghubungkan antar berbagai kategori.

3.4.3 Conclusion/Verification (Kesimpulan awal dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99) Temuan dapat berupa “Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.” Selain itu, kesimpulan yang didapat bisa juga kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan tidak berubah bila ditemukan bukti-bukti yang

kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.”

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa yang sebelumnya masih belum jelas atau hanya kesimpulan sementara, menjadi kesimpulan yang lebih nyata dan konkret. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan, selain itu temuan yang didapat di lapangan yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas.

3.4.4 Uji Keabsahan Data

Pada tahapan uji keabsahan data merupakan proses yang menentukan dari hasil penelitian yang dilakukan, apakah data yang diperoleh tersebut relevan dengan objek yang dikaji. Dimaksudkan bahwa apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan kenyataannya di lapangan. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan yang berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif temuan dari sebuah penelitian tersebut dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.”

Dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda peneliti menyesuaikan antara data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi di lingkungan SMA Mutiara Bunda, sehingga data yang didapatkan dari informasi yang disampaikan informan dalam wawancara dapat dikatakan valid.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi “Uji kredibilitas data, uji transferability, uji

depenability, dan uji confirmability.” Maka dari itu penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) “Dalam tahap uji kredibilitas ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.”

1. Perpanjangan Pengamatan

Salah satu dari tujuan perpanjangan pengamatan tersebut adalah untuk memperhitungkan atau mendeteksi adanya kebiasaan yang dibawa oleh peneliti itu sendiri maupun dari informan sebagai sumber informasi dalam penelitian tersebut. Berkenaan dengan hal itu Moleong (2010, hlm. 328) menjelaskan bahwa “tujuan dari perpanjangan pengamatan itu untuk mendeteksi, memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi yang muncul atau kebiasaan yang dibawa oleh peneliti atau responden.”

Kebiasaan dari peneliti itu sendiri berkenaan dengan identitas yang melekat pada peneliti itu sendiri seperti suku, budaya, pendidikan atau pun orientasi politik. Maka dalam melakukan penelitian khususnya pengamatan di lapangan mungkin saja terjadi tidak terkontrol nya dalam menulis catatan lapangan atau pun dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga terjadi pembiasaan. Jika hal itu terjadi maka dapat dikatakan bahwa peneliti tersebut belum tinggal di lapangan dalam jangka waktu yang lama sehingga diperlukannya perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan itu dapat muncul pula dari informan yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya ketika informan pada penelitian itu berdusta, berpura-pura, atau pun hanya ingin menyenangkan peneliti saja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya hubungan erat yang dibangun peneliti terhadap informan yang hendak dilibatkan ataupun dengan mencari informan baru yang dapat dipercayai oleh peneliti. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) mengemukakan bahwa “Lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan itu tergantung pada kedalaman, keluasan dan

kepastian dari data yang diperoleh.”

Oleh karena itu dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh di lapangan, apakah data tersebut setelah diperiksa benar atau sesuai tidaknya, berubah atau tidak. Jika setelah dilakukan pemeriksaan data tersebut dan dihasilkan data yang telah kredibel dalam penelitian ini maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan proses penelitian. Dikarenakan ketika proses penelitian sedang berlangsung akan muncul berbagai hambatan yang datang dari dalam maupun luar. Tidak hanya itu, kejenuhan seringkali terjadi dalam proses penelitian atau pun ada keinginan untuk segera menyelesaikan penelitian itu sehingga data yang diperoleh menjadi relatif. Sugiyono (2013, hlm. 370) mengemukakan bahwa “Meningkatkan ketekunan itu berarti dilakukannya pengamatan itu secara lebih cermat dan berkesinambungan.”

Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati tersebut.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Seperti

dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda, maka pengumpulan dan pengujian data yang di dapat dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Mutiara Bunda sebagai pimpinan kurikulum dari sekolah tersebut, lalu ada pula guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan politik siswa SMA Mutiara Bunda, serta siswa kelas XII sebagai siswa penerima pendidikan politik di sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan oleh peneliti dari mulai pandangan yang sama, yang berbeda, serta data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda, dilakukan tiga teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara kepada tiga sumber yang sama yakni Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn dan siswa, lalu teknik pengumpulan data observasi berbagai kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan politik, dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan, dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi berbagai kegiatan di sekolah yang berkenaan dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan politik siswa-siswa. Jika telah dibandingkan data yang telah diperoleh berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan konfirmasi ulang kepada ketiga sumber tersebut untuk menemui titik temu dari hasil penelitian yang dapat dianggap benar.

2. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sebelumnya ditemukan. Jika dalam penelitian kali ini terjadi maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa

perbedaan tersebut dapat terjadi. Moleong (2010, hlm. 334) mengemukakan bahwa “Analisis kasus ini dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data dari kasus yang tidak sesuai dengan data dari penelitian yang sedang dilakukan lalu selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembanding dari penelitian yang telah dilakukan.”

3. Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan tahap pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dan akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan laporan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber informasi atau informan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) mengemukakan bahwa “Merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada peneliti, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat di percaya atau kredibel dengan menyesuaikan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut dengan apa yang diberikan oleh peneliti.”

3.4.4.2 Uji *Transferability*

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 376) mengemukakan bahwa “Suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain.” Dengan kata lain bahwa penelitian tersebut diperuntukkan supaya orang lain dapat memahami mengenai penelitian tersebut dan diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang telah diperoleh harus jelas, akurat serta sistematis dan dapat dipercaya.

Seperti dalam penelitian mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda setelah diketahui datanya yang kredibel maka dapat digunakan atau dijadikan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

3.4.4.3 Uji *Dependability*

Dalam tahap ini Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa “Cara untuk melakukan *dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.” Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berkenaan dengan hal itu, sering kali ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, maka dari itu dengan menggunakan auditing ini diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan mendapat dapat yang kredibel.

3.4.4.4 Uji *Conformability*

Pada tahapan ini Sugiyono (2013, hlm.377) menjelaskan bahwa “Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang.” Pengujian ini tidak jauh berbeda dengan pengujian *dependability*, maka dari itu pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dua pengujian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dikatakan penelitian yang benar-benar ilmiah.

3.5 Isu Etik

Pada penelitian kali ini peneliti melibatkan manusia sebagai subjek dari penelitian ini yakni sebagai informan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif baik dalam konteks fisik maupun psikologis bagi setiap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan ini pun tidak menimbulkan munculnya potensi dampak negatif bagi setiap subjek penelitian yang terlibat. Penelitian ini menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaan penelitiannya, dengan tidak memberikan tekanan berlebih, tetap memberikan rasa hormat, saling menghargai dan tetap memanusiakan manusia kepada setiap subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian kali ini hanya dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini untuk dimintai keterangan dalam sebuah proses wawancara mengenai hal yang hendak diteliti oleh peneliti yakni mengenai Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa di SMA Mutiara Bunda. Penelitian ini pun dilakukan di lingkungan pendidikan formal dan oleh karena itu penelitian ini tetap menjunjung tinggi peraturan yang berlaku dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi semua pihak.